

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelompok usia 5-6 tahun PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan metode demonstrasi. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode demonstrasi pada kemampuan motorik halus anak tersebut, dilakukan analisis data siklus pertama dan seterusnya. Data yang dianalisis adalah:

- a. Data rata-rata nilai setiap siklus dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar antara sebelum dan setelah mendapat perlakuan atau tindakan.
- b. Hasil observasi kemampuan guru dalam menggunakan metode demonstrasi disetiap siklus.

Peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan pendidik di kelompok usia 5-6 tahun sebagai partner atau observer saat melakukan tindakan penelitian yang terlibat secara aktif bersama dengan peneliti melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada penelitian tindakan kelas.

2. Hasil Penelitian

a. Refleksi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di kelompok usia 5-6 tahun PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut diperoleh data bahwa masih banyak anak-anak yang kemampuan motorik halusnya masih lemah. Terlihat pada hasil kegiatan menulis, mewarnai dan melipat anak masih sangat kurang sekali.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Siklus I dilaksanakan pada semester II minggu ke XV hari Kamis, 24 April 2014 dari pukul 7.³⁰ wib sampai dengan 11.⁰⁰ wib. Tema yang diangkat adalah alat komunikasi dengan sub tema surat/ amplop, sentra yang digunakan adalah sentra persiapan. Siklus I terdiri dari 4 pertemuan yang setiap pertemuannya terdiri dari 4 bagian yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Pada pijakan lingkungan guru mengajak anak untuk melakukan aktifitas fisik yaitu lomba membawa kelereng dengan sendok. Sebelum permainan dimulai, guru mendemonstrasikan terlebih dahulu agar anak lebih mudah mengikuti permainan dan memahami tujuan yang diharapkan dari permainan tersebut.

Kegiatan pada pijakan sebelum main guru menjelaskan garis besar langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan anak-anak saat pijakan selama main seperti cara memegang pensil yang benar saat membuat benang kusut/ mencoret dan menjiplak bentuk amplop dan juga menebalkan garis putus-putus menjadi kata "amplop". Guru juga menjelaskan langkah-langkah melipat kertas bentuk amplop, cara bermain puzzle gambar amplop, cara memegang gunting yang benar dan cara menempel yang benar. Agar memperoleh hasil yang maksimal, guru melakukan uji coba sendiri semua kegiatan yang akan diberikan kepada anak. Setelah selesai mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran, guru mengatur tempat duduk senyaman mungkin agar anak dapat melakukan kegiatan dengan baik. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan jumlah densitas main saat ini yaitu 8 densitas main. Guru tidak lupa menjelaskan tujuan dari pembelajaran hari ini dan mempertegas kepada anak-anak untuk memperhatikan dengan seksama saat guru sedang mendemonstrasikan kegiatan nanti.

Memasuki pijakan selama main, guru mulai mendemonstrasikan semua kegiatan yang akan diselesaikan oleh anak, agar anak dapat lebih memahami pembelajaran, kegiatan demonstrasi dapat diselingi dengan metode tanya jawab. Setelah demonstrasi selesai dilakukan, guru memberi waktu kepada anak untuk memilih densitas main yang akan

mereka kerjakan terlebih dahulu. Guru membagi anak menjadi 8 kelompok sesuai dengan densitas main hari ini, dengan jumlah anak 26 orang maka satu kegiatan terdiri dari 3 atau 4 anak. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan sistem rolling yaitu berputar sesuai jarum jam (Misalnya: anak yang berada pada densitas main meniru menulis kata telah selesai melaksanakan tugas maka anak tersebut pindah ke densitas main sebelahnya sesuai putaran jarum jam dan mulai menyelesaikan tugas berikutnya hingga seluruh tugas selesai dikerjakan).

Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, saat istirahat anak bermain bebas di luar kelas dengan pengawasan guru. Setelah jam istirahat selesai anak melakukan aktivitas rutin yaitu mencuci tangan, membaca do'a sebelum makan, makan bersama, membaca do'a setelah makan, setelah itu anak menggosok gigi bersama. Setelah aktivitas rutin selesai, anak memasuki pijakan setelah main di kegiatan ini anak duduk rileks membentuk lingkaran kecil dan bersama-sama dengan guru mengulas kembali apa yang telah dikerjakan pada hari ini dengan melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terhadap pembelajaran yang telah diberikan.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Observasi

a) Pelaksanaan Tindakan

Analisis proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan:

Pijakan lingkungan dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan mempersiapkan ruang sesuai dengan densitas main dan jumlah anak. Kegiatan di luar ruangan atau di luar kelas, pada kegiatan ini anak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik. Guru mengajak anak untuk bermain lomba membawa kelereng dengan sendok. Guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah permainan, lalu guru mendemonstrasikannya agar anak lebih mengerti. Anak sangat antusias sekali memperhatikan guru, saat mendemonstrasikan permainan. Setelah guru mendemonstrasikan, guru menawarkan kepada anak siapa yang ingin bermain. Semua anak menunjuk dan guru menunjuk lima orang anak dalam satu kali permainan. Selama permainan berlangsung, terlihat anak sangat senang sekali. Meskipun masih banyak anak yang gagal membawa kelereng menggunakan sendok hingga tujuan.

Setelah aktivitas fisik selesai dilaksanakan, maka pembelajaran memasuki pijakan sebelum main. Pijakan sebelum main memberikan waktu kepada guru untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan diterima oleh anak. Adapun kegiatan-kegiatan pada siklus pertama ini

antara lain meniru menulis kata “amplop”, membuat benang kusut, menjiplak bentuk amplop, menebalkan garis putus-putus menjadi kata “amplop”, melipat bentuk amplop, bermain puzzle gambar amplop, menghias gambar amplop dengan guntingan kertas warna, menggunting dan menempel gambar amplop. Sebelum anak menerima kegiatan-kegiatan tersebut, guru mendemonstrasikan terlebih dahulu setiap kegiatan. Saat anak melakukan kegiatan meniru menulis kata “amplop” dan membuat benang kusut, menjiplak bentuk amplop dan menebalkan garis putus-putus menjadi kata “amplop” anak tidak terlihat kesulitan hanya beberapa anak saja yang meminta bantuan guru, namun setelah guru melihat hasilnya masih banyak anak yang menulis belum rapi, tekanan pensil yang masih belum stabil, cara memegang pensil yang masih belum benar.

Anak terlihat asyik saat melakukan kegiatan melipat bentuk amplop, bermain puzzle, menghias gambar amplop dengan guntingan kertas warna, menggunting dan menempel gambar amplop. Meskipun guntingan dan tempelan yang dihasilkan belum begitu rapi. Kemampuan anak memegang gunting masih belum begitu baik, sehingga saat anak menekan gunting belum begitu terarah berdasarkan garis yang tersedia, saat anak memoles lem pada lembar gambar juga belum begitu rapi sehingga saat menempelkan gambar sebagian gambar ada yang tidak

merekat dan juga ada yang lemnya menumpuk sehingga gambar menjadi basah dan robek. Untuk kegiatan melipat juga masih terlihat banyak lipatan yang tekanannya masih kurang, pertemuan sudut dengan sudut yang lain juga belum begitu pas.

Setelah kegiatan pijakan selama main selesai, anak melanjutkan dengan istirahat. Anak bermain bebas di luar kelas, kemudian dilanjutkan dengan persiapan untuk makan bersama yang diawali dengan mencuci tangan, do'a sebelum makan, makan bersama, do'a setelah makan dan terakhir menyikat gigi. Setelah kegiatan makan bersama selesai, anak memasuki kegiatan berikutnya yaitu pijakan setelah main. Anak duduk membentuk lingkaran kecil, lalu bersama-sama mengulas kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Tidak lupa guru memberikan gambaran untuk kegiatan esok hari.

b) Hasil Observasi

Selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan observasi terhadap kemampuan motorik halus anak. Hasil observasi pada siklus pertama ini terlihat adanya peningkatan, namun belum mencapai kriteria keberhasilan anak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama	Indikator					
		Kemampuan Memegang Benda		Kemampuan Mencoret		Koordinasi Tangan dan Mata	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	DM	2	MB	3	BSH	3	BSH
2	ZAF	2	MB	3	BSH	2	MB
3	JM	3	BSH	3	BSH	2	MB
4	NA	1	BB	1	BB	2	MB
5	FI	3	BSH	3	BSH	3	BSH
6	AM	2	MB	2	MB	4	BSB
7	RM	3	BSH	3	BSH	4	BSB
8	FAP	1	BB	2	MB	2	MB
9	AY	1	BB	2	MB	2	MB
10	PH	1	BB	1	BB	3	BSH
11	LY	3	BSH	2	MB	3	BSH
12	KR	3	BSH	3	BSH	3	BSH
13	GLG	1	BB	1	BB	2	MB
14	ND	2	MB	2	MB	4	BSB
15	MAL	3	BSH	1	BB	3	BSH
16	AT	2	MB	3	BSH	3	BSH
17	FAM	1	BB	1	BB	3	BSH
18	GDR	3	BSH	2	MB	1	BB
19	AJ	2	MB	1	BB	1	BB
20	AVB	2	MB	2	MB	3	BSH
21	SR	3	BSH	3	BSH	2	MB
22	WLS	3	BSH	3	BSH	3	BSH
23	MLI	3	BSH	3	BSH	2	MB
24	FRS	1	BB	1	BB	2	MB
25	HNI	3	BSH	3	BSH	3	BSH
26	IRS	2	MB	3	BSH	3	BSH
Belum Berkembang (BB)			7		7		2
Mulai Berkembang (MB)			8		7		9
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			11		12		12
Berkembang Sangat Baik (BSB)			-		-		3

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa indikator kemampuan memegang benda, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 orang, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 7 orang.

Indikator kemampuan mencoret anak, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 orang, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 orang dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 7 orang.

Indikator kemampuan koordinasi tangan dan mata anak, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 orang, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 orang, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 9 orang dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang.

Hasil observasi tersebut juga dapat dilihat melalui tabel 4.2 yaitu tabel frekuensi dan persentasi hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I.

Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I

No	Indikator	Frekuensi				Persentasi (%)				Ket
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	
1	Kemampuan Memegang Benda	-	11	8	7	-	42	31	27	
2	Kemampuan Mencoret	-	12	7	7	-	46	27	27	
3	Kemampuan Koordinasi Tangan dan Mata	3	12	9	2	11	46	35	8	

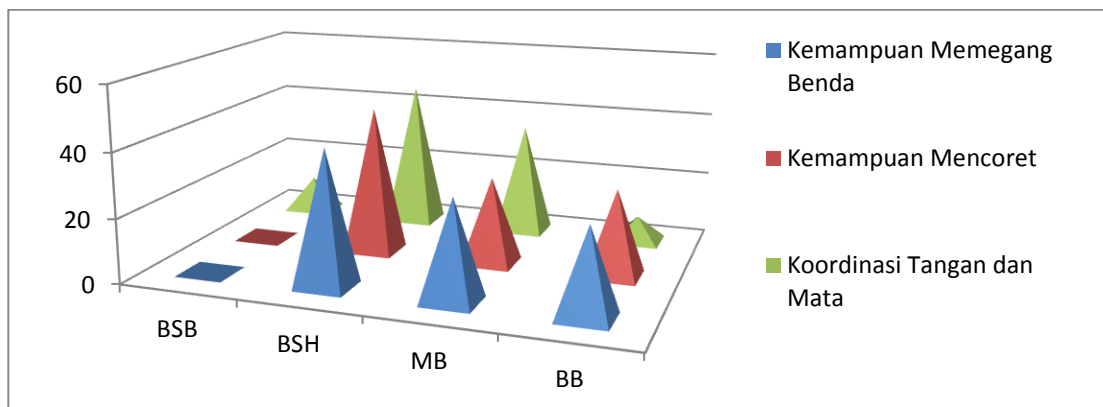
Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil observasi siklus I berdasarkan persentasi. Indikator kemampuan memegang benda, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 42%, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 31% dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 27%.

Indikator kemampuan mencoret anak, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 46%, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 27% dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 27%.

Indikator kemampuan koordinasi tangan dan mata anak, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 11%, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan

(BSH) sebesar 46%, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 35% dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 8%.

Nilai hasil observasi tersebut dapat terlihat jelas pada grafik 4.1.



Grafik 4.1 Nilai persentasi hasil observasi kemampuan motorik halus anak siklus pertama

3) Refleksi Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan diperoleh informasi dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, kemudian dibicarakan bersama pada akhir pembelajaran dan diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Kemampuan mencoret anak masih rendah, anak terlihat kurang tertarik dengan kegiatan yang diberikan.

2. Kemampuan koordinasi tangan dan mata anak masih rendah, anak terlihat sangat tertarik dengan kegiatan yang diberikan. Namun, dalam mengerjakan kegiatan anak terlihat terburu-buru, terutama dalam kegiatan menempel dan menggunting.
3. Anak kurang mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari guru.
4. Media yang digunakan kurang menarik.

4) Rekomendasi

Berdasarkan refleksi siklus I, maka dapat direkomendasikan beberapa hal yaitu:

1. Menciptakan atau memilih kegiatan yang lebih menarik perhatian anak yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak.
2. Meningkatkan pengawasan atau bimbingan terhadap anak.
3. Mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan koordinasi tangan dan mata, sehingga anak dapat memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin.
4. Pemilihan media harus lebih tepat agar menarik perhatian anak.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada semester II minggu ke XVI hari Sabtu, 03 Mei 2014 dari pukul 7.³⁰ wib sampai dengan 11.⁰⁰ wib. Tema yang diangkat adalah kebutuhanku dengan sub tema makanan kesukaan, sentra yang digunakan adalah sentra bahan alam. Sama dengan siklus I, pada siklus II ini juga memiliki 4 pertemuan yang setiap pertemuannya terdiri dari 4 bagian yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Pijakan lingkungan diaktifitas fisik guru mengajak anak lomba membawa air di dalam gelas, untuk meningkatkan kemampuan memegang anak dan koordinasi tangan dan mata. Sebelum permainan dimulai, guru mendemonstrasikan terlebih dahulu cara bermain dan sambil menjelaskan langkah-langkah permainan. Apabila anak telah mengerti cara bermain, maka permainan segera dimulai. Setelah selesai melakukan aktivitas fisik, anak memasuki pada tahap pijakan sebelum main.

Pijakan sebelum main guru menjelaskan garis besar langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan anak-anak saat pijakan selama main seperti kegiatan mencoret melalui kegiatan melukis gambar sate buah, meniru membuat kata "sate buah", mewarnai gambar sate buah. Guru juga menjelaskan langkah-langkah kegiatan menggunting gambar

sate buah, menghias gambar sate buah dan yang terakhir meronce membuat sate buah. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, sebelum guru memberikan tugas kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan uji coba sendiri semua kegiatan yang akan diberikan kepada anak.

Setelah selesai mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran, guru mengatur tempat duduk se nyaman mungkin agar anak dapat melakukan kegiatan dengan baik. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan jumlah densitas main saat ini yaitu 6 densitas main. Guru tidak lupa menjelaskan tujuan dari pembelajaran hari ini dan mempertegas kepada anak-anak untuk memperhatikan dengan seksama saat guru sedang mendemonstrasikan kegiatan nanti.

Memasuki pijakan selama main, guru mulai mendemonstrasikan semua kegiatan yang akan diselesaikan oleh anak, agar anak dapat lebih memahami pembelajaran, kegiatan demonstrasi dapat diselingi dengan metode tanya jawab. Setelah demonstrasi selesai dilakukan, guru memberi waktu kepada anak untuk memilih densitas main yang akan mereka kerjakan terlebih dahulu. Guru membagi anak menjadi 6 kelompok sesuai dengan densitas main hari ini, dengan jumlah anak 26 orang maka satu kegiatan terdiri dari 4 atau 5 anak. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan sistem rolling sama seperti pada siklus I.

Setelah anak melakukan kegiatan, anak memasuki kegiatan berikutnya yaitu istirahat yang akan dilanjutkan dengan kegiatan makan bersama.

Istirahat anak bermain bebas di luar kelas dengan pengawasan guru. Setelah jam istirahat selesai anak melakukan aktivitas rutin yaitu mencuci tangan, membaca do'a sebelum makan, makan bersama, membaca do'a setelah makan, setelah itu anak menggosok gigi bersama. Setelah aktivitas rutin selesai, anak memasuki pijakan setelah main di kegiatan ini anak duduk rileks membentuk lingkaran kecil dan bersama-sama dengan guru mengulas kembali apa yang telah dikerjakan pada hari ini dengan melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terhadap pembelajaran yang telah diberikan.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Observasi

a) Pelaksanaan Tindakan

Analisis proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan:

Pijakan lingkungan, guru mempersiapkan tempat duduk menjadi 6 kelompok sesuai dengan jumlah densitas main hari ini. Kegiatan di luar ruangan anak melakukan aktivitas fisik dengan lomba membawa air di dalam gelas. Guru menjelaskan kepada anak, bahwa air yang ada di dalam gelas tidak boleh tumpah. Anak-anak harus memegang gelas dengan kuat dan seimbang, mata harus sekali-sekali melihat air jangan

sampai goyangan dari tangan membuat gelombang pada air sehingga menyebabkan air keluar dari gelas dan posisi gelas yang miring juga dapat menyebabkan air tumpah. Memerlukan konsentrasi yang penuh untuk bermain permainan ini.

Anak terlihat sangat bersemangat dan sangat gembira dalam melakukan permainan. Melalui permainan ini, terlihat karakteristik anak yang memiliki kesabaran, memiliki emosional yang tinggi dan konsentrasi yang baik. Banyak anak ternyata memiliki konsentrasi yang baik dalam bermain, sehingga melatih kesabaran mereka. Dengan konsentrasi anak memaksakan diri untuk berjalan lebih perlahan agar air tidak tumpah., sehingga secara tidak langsung motorik anak dalam memegang gelas menjadi lebih kuat.

Setelah aktivitas fisik selesai dilaksanakan, maka pembelajaran memasuki pijakan sebelum main. Pijakan sebelum main memberikan waktu kepada guru untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan diterima oleh anak. Adapun kegiatan-kegiatan pada siklus kedua ini antara lain membuat sate buah, menghias gambar sate buah, melukis gambar sate buah, meniru membuat kata “sate buah”, mewarnai gambar “sate buah” dan menggunting gambar sate buah. Sebelum anak menerima kegiatan-kegiatan tersebut, guru mendemonstrasikan terlebih dahulu setiap kegiatan.

Anak melakukan kegiatan melukis gambar sate buah, meniru membua kata sate buah, mewarnai gambar sate buah dengan pengawasan dan bimbingan guru. Guru mengarahkan anak bahwa mewarnai yang tepat adalah dengan satu arah, pensil warna tidak terlalu ditekan, sambil anak melakukan kegiatan melukis gambar sate buah guru mengajak anak bercakap-cakap tentang sate buah. Sehingga muncul semangat anak untuk melukis gambar dengan baik, guru juga memberikan cara memegang pensil yang benar sehingga saat menulis kata sate buah tulisan anak menjadi rapi dan bagus. Dengan pengawasan dan bimbingan guru, membuat anak merasa diperhatikan dan berpengaruh dengan hasil pekerjaan yang mereka kerjakan.

Meronce membuat sate buah adalah kegiatan yang ditunggu-tunggu anak, terlihat anak sangat tertarik saat guru mempersiapkan alat dan bahan. Awalnya anak terlihat penasaran kegiatan apa yang akan mereka terima. Banyak anak yang bertanya kepada guru, untuk apakah buah-buahan itu, apa yang akan dibuat, dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan lain yang keluar dari mulut anak. Setelah guru menjelaskan bahwa kita akan membuat sate buah, anak-anak terlihat riang gembira. Guru mendemonstrasikan terlebih dahulu cara membuat sate buah tersebut, kemudian guru menjelaskan apa yang harus anak-anak lakukan yaitu menyusun buah-buahan yang telah disiapkan sesuai dengan perintah

(susun buah berdasarkan warna merah, putih, kuning, merah, putih, kuning). Kegiatan ini tidak hanya melatih motorik halus anak, tetapi juga melatih kognitif anak.

Setelah kegiatan pijakan selama main selesai, anak melanjutkan dengan istirahat. Anak bermain bebas di luar kelas, kemudian dilanjutkan dengan persiapan untuk makan bersama yang diawali dengan mencuci tangan, do'a sebelum makan, makan bersama, do'a setelah makan dan terakhir menyikat gigi. Setelah kegiatan makan bersama selesai, anak memasuki kegiatan berikutnya yaitu pijakan setelah main. Anak duduk membentuk lingkaran kecil, lalu bersama-sama mengulas kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Tidak lupa guru memberikan gambaran untuk kegiatan esok hari.

b) Hasil Observasi

Hasil observasi pada siklus kedua ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan dari hasil siklus pertama mengenai kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama	Indikator					
		Kemampuan Memegang Benda		Kemampuan Mencoret		Koordinasi Tangan dan Mata	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	DM	4	BSB	4	BSB	4	BSB
2	ZAF	4	BSB	4	BSB	4	BSB
3	JM	3	BSH	2,25	MB	3	BSH
4	NA	3	BSH	2,5	MB	3	BSH
5	FI	4	BSB	4	BSB	4	BSB
6	AM	4	BSB	4	BSB	4	BSB
7	RM	4	BSB	4	BSB	4	BSB
8	FAP	3	BSH	2,25	MB	3	BSH
9	AY	3	BSH	2	MB	3	BSH
10	PH	2	MB	4	BSB	3	BSH
11	LY	4	BSB	4	BSB	4	BSB
12	KR	4	BSB	4	BSB	4	BSB
13	GLG	3	BSH	2,5	MB	3	BSH
14	ND	4	BSB	2	MB	4	BSH
15	MAL	4	BSB	2	MB	4	BSH
16	AT	4	BSB	4	BSB	4	BSH
17	FAM	1,5	BB	2,5	MB	3	BSB
18	GDR	3	BSH	2	MB	2	MB
19	AJ	3	BSH	2	MB	2	MB
20	AVB	4	BSB	4	BSB	4	BSB
21	SR	3	BSH	2	MB	2	MB
22	WLS	3	BSH	3	BSH	3	BSH
23	MLI	3	BSH	3	BSH	3	BSH
24	FRS	1,5	BB	2	MB	2	MB
25	HNI	3	BSH	4	BSB	3	BSH
26	IRS	3	BSH	4	BSB	3	BSH
Belum Berkembang (BB)			2		-		-
Mulai Berkembang (MB)			1		12		4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			12		2		13
Berkembang Sangat Baik (BSB)			11		12		9

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dideskripsikan bahwa indikator kemampuan memegang benda, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 11 orang, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 orang, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang.

Indikator kemampuan mencoret anak, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 12 orang, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 12 orang dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) tidak ada.

Indikator kemampuan koordinasi tangan dan mata anak, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 9 orang, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 13 orang, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) tidak ada.

Hasil observasi tersebut juga dapat dilihat melalui tabel 4.4 yaitu tabel frekuensi dan persentasi hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus II.

Tabel 4.4 Frekuensi dan Persentasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II

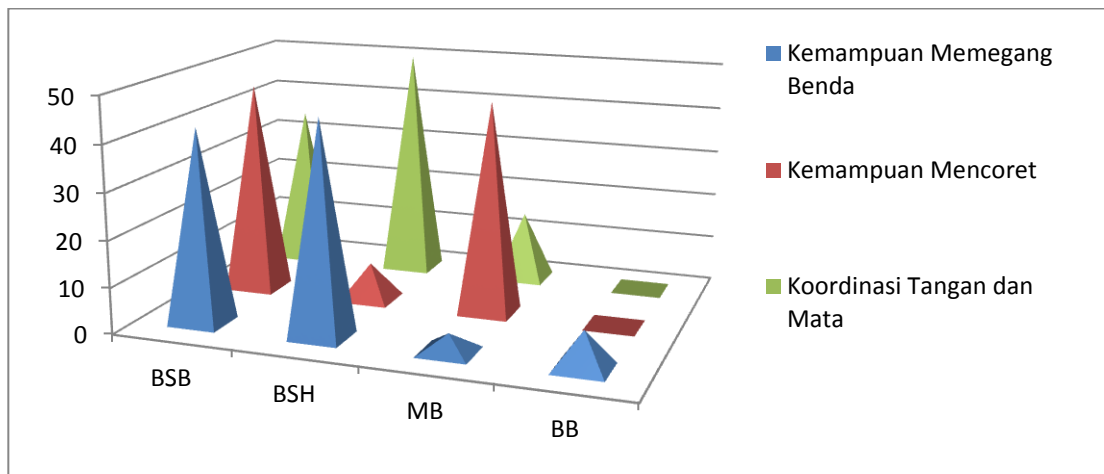
No	Indikator	Frekuensi				Persentasi (%)				Ket
		B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	
1	Kemampuan Memegang Benda	11	12	1	2	42	46	4	8	
2	Kemampuan Mencoret	12	2	12	-	46	8	46	-	
3	Kemampuan Koordinasi Tangan dan Mata	9	13	4	-	35	50	15	-	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil observasi siklus I berdasarkan persentasi. Indikator kemampuan memegang benda, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 42%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 46%, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 4% dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 8%.

Indikator kemampuan mencoret anak, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 46%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 8%, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 46% dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) tidak ada.

Indikator kemampuan koordinasi tangan dan mata anak, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 35%, yang mendapat nilai dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 50%, yang mendapat nilai dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 15% dan yang mendapat nilai dengan kriteria Belum Berkembang (BB) tidak ada.

Nilai hasil observasi tersebut dapat terlihat jelas pada grafik 4.2.



Grafik 4.2 Nilai persentasi hasil observasi kemampuan motorik halus anak siklus kedua

3) Refleksi Siklus II

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, diolah bersama dengan observer pada akhir pembelajaran. Adapun data tersebut sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mencoret anak masih rendah, anak terlihat kurang tertarik dengan kegiatan yang diberikan.
- 2) Kemampuan koordinasi tangan dan mata anak masih rendah, anak terlihat sangat tertarik dengan kegiatan yang diberikan. Namun, dalam mengerjakan kegiatan anak terlihat terburu-buru, terutama dalam kegiatan menempel dan menggunting.
- 3) Anak kurang mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari guru.

3. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II

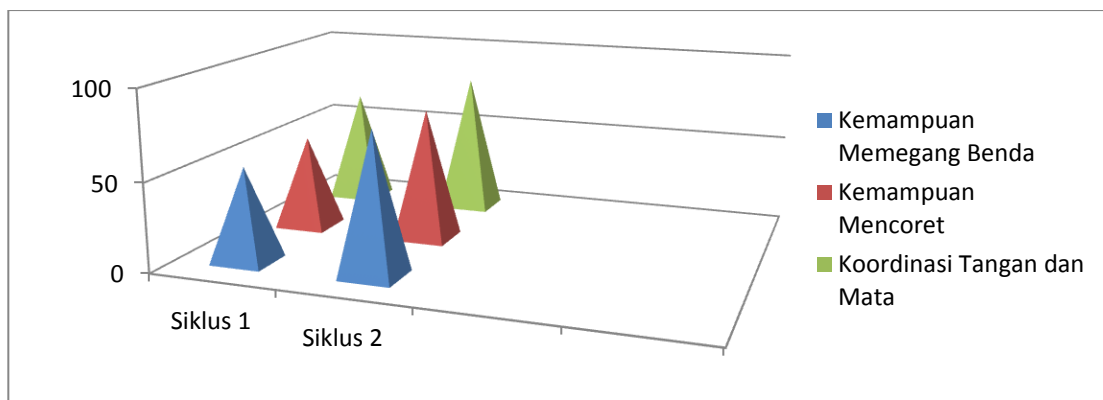
Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, namun peningkatan yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran ada pada siklus kedua. Adapun hasil rekapitulasi nilai siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Indikator					
		Kemampuan Memegang Benda		Kemampuan Mencoret		Koordinasi Tangan dan Mata	
		Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	DM	2	4	3	4	3	4
2	ZAF	2	4	3	4	2	4
3	JM	3	3	3	2,25	2	3
4	NA	1	3	1	2,5	2	3
5	FI	3	4	3	4	3	4
6	AM	2	4	2	4	4	4
7	RM	3	4	3	4	4	4
8	FAP	1	3	2	2,25	2	3
9	AY	1	3	2	2	2	3
10	PH	1	2	1	4	3	3
11	LY	3	4	2	4	3	4
12	KR	3	4	3	4	3	4
13	GLG	1	3	1	2,5	2	3
14	ND	2	4	2	2	4	4
15	MAL	3	4	1	2	3	4
16	AT	2	4	3	4	3	4
17	FAM	1	1,5	1	2,5	3	3
18	GDR	3	3	2	2	1	2
19	AJ	2	3	1	2	1	2
20	AVB	2	4	2	4	3	4
21	SR	3	3	3	2	2	2
22	WLS	3	3	3	3	3	3
23	MLI	3	3	3	3	2	3
24	FRS	1	1,5	1	2	2	2
25	HNI	3	3	3	4	3	3
26	IRS	2	3	3	4	3	3
Jumlah		56	85	57	80	68	85
Rata-rata		2,1	3,2	2,1	3	2,6	3,2
Persentasi		53%	80%	53%	75%	65%	80%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi untuk indikator kemampuan anak dalam memegang benda siklus pertama sebesar 53% dan siklus kedua 80%, indikator kemampuan anak dalam mencoret siklus pertama sebesar 53% dan siklus kedua 75%, sedangkan koordinasi tangan dan mata siklus pertama sebesar 65% dan siklus kedua 80%.

Perbandingan hasil observasi siklus pertama dan kedua tersebut dapat jelas terlihat pada grafik 4.3.



Grafik 4.3 Rekapitulasi hasil observasi siklus pertama dan siklus kedua

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok usia 5-6 tahun pada PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis siklus I dan II yang telah dilakukan dan diperoleh persentasi pada

siklus I untuk kemampuan memegang benda sebesar 53% dan siklus kedua 80%, indikator kemampuan anak dalam mencoret siklus pertama sebesar 53% dan siklus kedua 75%, sedangkan koordinasi tangan dan mata siklus pertama sebesar 65% dan siklus kedua 80%. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus I diperoleh informasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya dan direkomendasikan untuk siklus berikutnya yaitu siklus II. Berdasarkan rekomendasi siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II dengan tujuan agar hasil yang diperoleh pada siklus II dapat mengalami peningkatan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, terbukti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, melalui metode demonstrasi guru tidak cukup hanya menjelaskan secara lisan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dikerjakan tetapi guru juga dituntut untuk memperagakan terlebih dahulu setiap langkah kegiatan yang akan diberikan sehingga anak dapat secara langsung meniru apa yang dilakukan oleh guru dan mudah dipahami. Dengan metode demonstrasi, anak dituntut untuk lebih berkonsentrasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan demonstrasi, anak dapat lebih mudah melatih motorik halusnya dengan benar. Selain metode pembelajaran faktor pendukung lainnya adalah guru atau pendidik yang harus memanfaatkan lebih baik untuk memperhatikan, mensupport dan

membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan setiap kegiatan sehingga anak dapat benar-benar mengerjakan setiap kegiatan dengan baik dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu meningkatkan motorik halus anak.

Selain metode dan guru, faktor pendukung lainnya adalah media yang digunakan. Penggunaan media yang menarik dapat memberi daya tarik bagi anak untuk menyukai kegiatan tersebut, sehingga anak terdorong untuk melakukan kegiatan dengan hasil yang terbaik. Dengan penggunaan media yang berbeda-beda pada setiap pertemuan membuat anak tidak bosan dalam menjalani aktivitas belajar.

Sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Hamalik (2002: 57) yang menyatakan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil setiap siklus yaitu dari siklus I ke siklus II yang telah dianalisis dan diperoleh nilai persentasi siklus I untuk kemampuan memegang benda sebesar 53%, kemampuan mencoret sebesar 53% dan kemampuan koordinasi tangan dan mata sebesar 65%. Sedangkan untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata kemampuan memegang sebesar 80%, kemampuan mencoret sebesar 75% dan kemampuan koordinasi tangan dan mata sebesar 80%.

Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan pembelajaran yang memerlukan koordinasi tangan dan mata anak bekerja secara bersamaan seperti meronce, mewarnai dan menggunting. Kegiatan tersebut dapat melatih motorik halus anak dan melatih menggerakkan jari-jari tangannya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, dapat dikemukakan beberapa implikasi konsekuensi logis dari penerapan metode demonstrasi yaitu:

1. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang penerapannya tidak hanya membutuhkan penjelasan secara lisan tetapi juga membutuhkan simulasi untuk memperjelas langkah pembelajaran.
2. Penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar anak khususnya pada kemampuan motorik halus. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat alat evaluasi yang baik dan akurat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penerapan metode demonstrasi antara lain:

1. Faktor Guru

Pemahaman guru tentang metode demonstrasi sangat berpengaruh dalam penerapan metode ini, pengalaman mengajar dan kreatifitas guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode demonstrasi.

2. Faktor Anak

Kemampuan daya tangkap anak yang berbeda-beda, mengharuskan guru lebih sabar dalam mendemonstrasikan

pembelajaran. Sehingga berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan atau merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Agar guru dapat memanfaatkan metode demonstrasi dengan baik dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan motorik halus anak yang sangat penting bagi perkembangan menulis anak, perkembangan kreativitas anak, selain itu dapat digunakan sebagai metode untuk pembelajaran meningkatkan segala perkembangan anak dan agar anak lebih mudah memahami pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam pengembangan kemampuan anak, khususnya kemampuan motorik halus anak dan juga pihak sekolah hendaknya dapat memberikan pelatihan dan memotivasi guru agar lebih kreatif dalam memberikan kegiatan-kegiatan yang variatif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Amamul: 2011: *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini*: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi: 2010: *Prosedur Penelitian*: Rineka Cipta: Jakarta.
- Decaprio, Richard: 2013: *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*: DIVA Press: Jogjakarta.
- Djamarah, Syaiful: 2010: *Strategi Belajar Mengajar*: Rineka Cipta: Jakarta.
- Gunarti, Winda, dkk: 2008: *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*: Universitas Terbuka: Jakarta.
- Hamalik, Oemar: 2002: *Kurikulum dan Pembelajaran*: PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Handoko, Herdi, dkk: 2008: *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*: Tim Fasilitator Masyarakat: Kulon Progo.
- Hidayani, Rini, dkk: 2009: *Psikologi Perkembangan Anak*: Universitas Terbuka: Jakarta.
- Moeslichatoen: 2004: *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*: Rineka Cipta: Jakarta.
- Muslich, Masnur: 2011: *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah)*: Bumi Aksara: Jakarta.
- Kunandar: 2011: *Guru Profesional Implentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*: PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Putra, Udin S. Winata, dkk: 2004: *Strategi Belajar Mengajar*: Universitas Terbuka: Jakarta.
- Roestiyah, N.K: 1992: *Didaktik Metodik*: Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudijono, Anas: 2011: *Pengantar Statistik Pendidikan*: PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Suyadi: 2010: *Psikologi Belajar PAUD*: Pedagogia: Yogyakarta.

Usman, Basyirudin: 2002: *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*: Ciputat Pers: Jakarta.

Yamin, Martinis, dkk: 2010: *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*: Gaung Persada (GP) Press: Jakarta.

Amalia, Rizha: 2011: <http://library.ikipgrismj.ac.id/docfiles/fulltext/9cf15c7452fc10fd.pdf>

Maghfirotun: 2012: <http://library.ikipgrismj.ac.id/docfiles/fulltext/9cf15c7452fc10fd.pdf>

Amanah, Amamul: 2011: <http://digilib.uin-suka.ac.id/58371/BAB%20I,IV,%20DAFTAR%20PUSTA.pdf>

Djamarah: 2000: <http://www.asikbelajar.com/2013/08/metode-demonstrasi.html>

Nadirah: 2013: <http://dhyrahcahayacinta.wordpress.com/2013/06/04/metode-demonstrasi/>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Mardalena
NPM : A11112128
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PAUD

Menyatakan bahwa:

Nama : Neni Febrianti, S. Pd. AUD
NIM : 19880527 201001 2 011
Jabatan : Guru Kelompok Usia 5-6 Tahun
Tempat Tugas : PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang

Adalah teman sejawat yang akan membantu dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 2014

Teman Sejawat

Yang membuat Pernyataan

Neni Febrianti, S. Pd
NIM. 19880527 201001 2 011

Reni Mardalena
NIM. A11112128

**DESKRIPSI KRITERIA PENILAIAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

Indikator/ Sub Indikator	Deskripsi/ Nilai			
	4	3	2	1
KEMAMPUAN MEMEGANG BENDA				
1. Kemampuan anak dalam memegang pensil	Anak dapat memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan jari telunjuk) dengan sempurna.	Anak dapat memegang pensil (antara ibu jari dan jari telunjuk), namun tekanan saat menulis belum begitu sempurna	Anak dapat memegang pensil dengan ibu jari dan jari telunjuk, namun masih perlu bantuan.	Anak belum dapat memegang pensil dengan benar.
2. Kemampuan anak dalam memegang gunting	Anak dapat memegang gunting dengan benar (antara ibu jari dan jari telunjuk) dengan sempurna.	Anak dapat memegang gunting (antara ibu jari dan jari telunjuk), namun tekanan saat menggunting belum begitu sempurna	Anak dapat memegang gunting dengan ibu jari dan jari telunjuk, namun masih perlu bantuan.	Anak belum dapat memegang gunting dengan benar.
3. Kemampuan anak dalam memegang sendok	Anak dapat memegang sendok dengan benar (antara ibu jari dan keempat jari lainnya) dengan sempurna.	Anak dapat memegang sendok (antara ibu jari dan keempat jari lainnya), namun pegangan saat memegang sendok belum begitu kuat	Anak dapat memegang sendok dengan ibu jari dan keempat jari lainnya, namun masih perlu bantuan.	Anak belum dapat memegang sendok dengan benar.
4. Kemampuan anak dalam memegang gelas	Anak dapat memegang gelas dengan benar (antara ibu jari dan keempat jari lainnya) dengan sempurna.	Anak dapat memegang gelas (antara ibu jari dan keempat jari lainnya), namun air masih ada yang tumpah	Anak dapat memegang gelas dengan ibu jari dan keempat jari lainnya, namun masih banyak air yang tumpah saat lomba membawa air dalam gelas	Anak belum dapat memegang gelas dengan benar.

Indikator/ Sub Indikator	Deskripsi/ Nilai			
	4	3	2	1
KEMAMPUAN MENCORET				
1. Kemampuan anak dalam mewarnai	Anak sudah dapat mewarnai dengan baik	Anak sudah dapat mewarnai, namun masih belum satu arah dan masih keluar garis	Anak sudah dapat mewarnai namun masih asal-asalan	Anak belum dapat mewarnai
2. Kemampuan anak dalam melukis	Anak sudah dapat melukis dengan baik (gambar yang dibuat sudah nampak jelas)	Anak sudah dapat melukis namun gambar yang dibuat masih abstrak	Anak sudah dapat melukis namun masih asal-asalan	Anak belum dapat melukis
3. Kemampuan anak dalam menjiplak	Anak sudah dapat menjiplak dengan benar dan rapi	Anak sudah dapat menjiplak namun belum rapi	Anak sudah dapat menjiplak namun masih asal-asalan	Anak belum dapat menjiplak
4. Kemampuan anak dalam meniru membuat huruf	Anak sudah dapat meniru membuat huruf dengan benar dan rapi	Anak sudah dapat meniru membuat huruf namun belum rapi	Anak sudah dapat meniru huruf namun masih belum rapi dan masih ada huruf-huruf yang salah	Anak belum dapat meniru membuat huruf
KOORDINASI TANGAN DAN MATA				
1. Kemampuan anak dalam meronce	Anak sudah dapat meronce dengan benar dan cepat.	Anak sudah dapat meronce namun membutuhkan waktu lama.	Anak sudah dapat meronce namun masih perlu bantuan	Anak belum dapat meronce
2. Kemampuan anak dalam melipat	Anak sudah dapat melipat sesuai contoh dan rapi.	Anak sudah dapat melipat sesuai contoh namun belum rapi	Anak sudah dapat melipat namun hasil belum sesuai dengan contoh	Anak belum dapat melipat
3. Kemampuan anak dalam menggunting	Anak sudah dapat menggunting dengan benar.	Anak sudah dapat menggunting namun belum rapi	Anak sudah dapat menggunting namun masih perlu bantuan	Anak belum dapat menggunting
4. Kemampuan anak dalam menempel	Anak sudah dapat menempel dengan rapi	Anak sudah dapat menempel namun belum rapi	Anak sudah dapat menempel namun masih asal-asalan	Anak belum dapat menempel

**PENGEMBANGAN KISI-KISI INSTRUMEN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Penilaian
1	Memegang Benda	1. Memegang pensil	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang pensil?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆
		2. Memegang gunting	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang gunting?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆
		3. Memegang sendok	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang gunting?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆
		4. Memegang gelas	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang gelas?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆
2	Mencoret	1. Mencoret dalam kegiatan mewarnai	Bagaimanakah kemampuan mencoret anak dalam kegiatan mewarnai?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆
		2. Mencoret dalam kegiatan melukis	Bagaimanakah kemampuan mencoret anak dalam kegiatan melukis?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆

		3. Mencoret dalam kegiatan menjiplak	Bagaimanakah kemampuan mencoret anak dalam kegiatan menjiplak?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆
		4. Mencoret dalam kegiatan meniru membuat huruf	Bagaimanakah kemampuan mencoret anak dalam kegiatan meniru membuat huruf?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆
3	Koordinasi tangan dan mata	1. Koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan meronce	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan meronce?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆
		2. Koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan melipat	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan melipat?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆
		3. Koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan menggunting	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan menggunting?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆
		4. Koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan menempel	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan menempel?	4 = ☆☆☆☆ 3 = ☆☆☆ 2 = ☆☆ 1 = ☆

RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN (RKP)

SIKLUS 1

TEMA	: KOMUNIKASI/ SURAT (AMPLOP)
KELOMPOK USIA	: 5-6 TAHUN
SENTRA	: PERSIAPAN
HARI/ TANGGAL	: KAMIS, 24 APRIL 2014
ALOKASI WAKTU	: 7.³⁰ – 11.⁰⁰ WIB
BULAN/ SEMESTER	: IV/ II

TUJUAN PEMBELAJARAN/ INDIKATOR:

Setelah kegiatan bermain anak dapat:

1. Memegang pensil dengan benar.
2. Mencoret.
3. Meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata.
4. Memegang sendok dengan benar.

KONSEP PENGETAHUAN/ MATERI/ KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Melatih memegang pensil dengan melakukan tugas meniru menuliskan kata “Amplop”, mencoret membuat benang kusut, menjiplak bentuk amplop, menebalkan garis putus-putus menjadi kata “Amplop”.
2. Melatih memegang sendok dengan benar dengan bermain lomba membawa kelereng dengan sendok.
3. Melatih koordinasi tangan dan mata dengan melakukan kegiatan melipat, bermain puzzle, kolase, menggunting dan menempel.

DENSITAS MAIN:

1. Meniru menulis kata “Amplop”.
2. Membuat benang kusut.
3. Menjiplak bentuk amplop.
4. Menebalkan garis putus-putus menjadi kata “Amplop”.
5. Melipat bentuk amplop.
6. Menghias gambar amplop dengan bahan guntingan kertas.
7. Menggunting dan menempel gambar amplop.

ALAT DAN BAHAN YANG DIPERLUKAN:

1. Buku tulis.
2. Pensil.
3. Kelereng.
4. Sendok.
5. Buku gambar.
6. Pola amplop.
7. Kertas lipat.
8. Gunting.
9. Lem.

KEGIATAN BELAJAR:**PIJAKAN LINGKUNGAN/ KEGIATAN DILUAR/ CROSS MOTORIK**

1. Melakukan aktifitas rutin yaitu menyapa anak, menyiapkan ruang berdasarkan densitas main, menyiapkan media atau alat dan bahan.
2. Mengajak anak untuk mengembangkan motoriknya dengan melakukan lomba membawa kelereng dengan sendok.

PIJAKAN SEBELUM MAIN:

1. Membuat lingkaran dan melakukan aktifitas rutin (memberi salam, do'a dan bernyanyi).

2. Tahap 1: Persiapan

- a. Tujuan yang akan dicapai pada kegiatan hari ini adalah mengembangkan motorik halus anak, sehingga anak harus aktif melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motoriknya.
- b. Menjelaskan garis besar langkah-langkah setiap kegiatan yang akan dipelajari hari ini yaitu cara menulis kata amplop, membuat benang kusut, cara menjiplak bentuk amplop, menebalkan garis putus-putus menjadi kata amplop, cara melipat kertas bentuk amplop, menghias gambar amplop dengan guntingan kertas, cara memegang dan menggunting gambar amplop dan menempel gambar amplop.

3. Tahap 2: Pelaksanaan

- a. Pembukaan
 - 1) Mengatur tempat duduk menjadi 7 kelompok sesuai dengan densitas main.
 - 2) Tujuan yang harus dicapai adalah anak dapat mengembangkan motorik halusnya.
 - 3) Tugas anak-anak adalah memperhatikan dengan seksama saat guru mendemonstrasikan setiap kegiatan.

PIJAKAN SELAMA MAIN:

Lanjutan tahap 2: Pembukaan

1. Pelaksanaan demonstrasi, memulai demonstrasi sambil melakukan tanya jawab, peneliti dan guru mengamati anak untuk meyakinkan bahwa semua anak mengikuti proses demonstrasi, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomentar atau bertanya hal-hal yang belum mereka mengerti.
2. Mengakhiri demonstrasi, apabila demonstrasi selesai dilakukan dan anak telah dibagi sesuai dengan densitas main, maka guru memberi waktu lamanya main (\pm 90 menit) kepada anak untuk memulai kegiatan.
3. Saat anak sedang bermain, guru mencoba untuk menggali kemampuan anak dengan memberikan rangsangan-rangsangan sehingga memperluas bahasa anak.
4. Guru mendampingi dan membimbing anak yang mendapatkan kesulitan.
5. Meningkatkan kemampuan sosialisasi melalui dukungan teman sebaya.
6. Mengamati dan mencatat perkembangan dan kemajuan main anak.
7. Mengarahkan anak untuk bersiap-siap bahwa 5 menit lagi waktu beres-beres.

ISTIRAHAT:

Bermain diluar kelas, mencuci tangan dan membaca do'a sebelum makan, makan bersama, mencuci tangan dan membaca do'a sesudah makan, menyikat gigi.

PIJAKAN SETELAH MAIN:

1. Anak duduk sambil membuat lingkaran kecil.
2. Anak dan guru mendiskusikan hasil dari permainan yang telah mereka mainkan.

3. Mengambil kesimpulan dari permainan hari ini.
4. Bersiap-siap untuk pulang, melakukan aktivitas rutin (do'a pulang, baris, salam, pulang)

Kepahiang, 24 April 2014

Pengelola PAUD

Peneliti

ETI OKTAFIANIS, M. TPd
NIP. 19831007 200804 2 002

RENI MARDALENA
NIM. A11112128

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
SIKLUS I**

No	Pertanyaan	Nama Anak																										Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
KEMAMPUAN MEMEGANG BENDA																													
1	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang pensil?	2	2	3	1	3	2	3	1	1	1	2	3	1	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	1	3	2	54	
2	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang gunting?	2	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	43	
3	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang sendok?	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	4	3	2	2	4	2	1	3	2	2	3	4	3	1	2	2	60	
4	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang gelas?	3	4	3	1	3	2	4	2	2	1	4	4	2	2	4	3	1	4	4	3	4	4	4	1	4	2	75	
JUMLAH NILAI		9	9	11	4	12	7	12	6	6	4	12	12	6	8	13	8	4	12	9	9	11	12	12	4	12	8	232	
RATA-RATA NILAI		2	2	3	1	3	2	3	1	1	1	3	3	1	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	1	3	2	8,92	MB
KRITERIA		MB	MB	B S H	B B	B S H	M B	B S H	B B	BB	BB	BS H	BS H	BB	MB	BS H	MB	BB	BS H	MB	MB	BS H	BS H	BS H	BB	BS H	MB		

No	Pertanyaan	Nama Anak																								Jumlah	Ket		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			25	26
KOORDINASI TANGAN DAN MATA																													
9	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan meronce?	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	74	
10	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan melipat?	3	2	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	1	1	4	2	3	2	2	3	4	75	
11	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan menggantung?	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	4	71	
12	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan menempel?	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	1	1	4	2	3	2	2	3	3	69	
JUMLAH NILAI		12	10	8	8	13	15	16	10	10	12	14	13	10	16	14	12	12	4	4	14	8	12	8	8	12	14	289	
RATA-RATA NILAI		3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	11,12	BSH
KRITERIA		BSH	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BB	BB	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH		

RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN (RKP)

SIKLUS 2

TEMA	:	KEBUTUHAN/ MAKANAN KESUKAAN
KELOMPOK USIA	:	5-6 TAHUN
SENTRA	:	BAHAN ALAM
HARI/ TANGGAL	:	SABTU, 03 MEI 2014
ALOKASI WAKTU	:	7.³⁰ – 11.⁰⁰ WIB
BULAN/ SEMESTER	:	V/ II

TUJUAN PEMBELAJARAN/ INDIKATOR:

Setelah kegiatan bermain anak dapat:

1. Memegang pensil dengan benar.
2. Mencoret.
3. Meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata.
4. Memegang gelas dengan benar.

KONSEP PENGETAHUAN/ MATERI/ KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Melatih memegang pensil dan mencoret dengan melukis gambar sate buah, meniru membuat kata "Sate Buah", mewarnai gambar sate buah.
4. Melatih memegang gelas dengan benar dengan bermain lomba membawa air di dalam gelas.
5. Melatih koordinasi tangan dan mata dengan melakukan kegiatan menggunting gambar sate buah.

DENSITAS MAIN:

1. Membuat sate buah (meronce).
2. Menghias gambar sate buah.
3. Melukis gambar sate buah.
4. Meniru membuat kata "Sate Buah".

5. Mewarnai gambar sate buah.
6. Menggunting gambar sate buah.

ALAT DAN BAHAN YANG DIPERLUKAN:

1. Buah-buahan (apel, jeruk, kates).
2. Tusuk sate.
3. Mangkok tempat buah.
4. Guntingan kertas.
5. Lem.
6. Kertas gambar.
7. Buku gambar.
8. Pensil.
9. Buku tulis.
10. Pensil warna.
11. Air.
12. Gelas.
13. Gunting.

KEGIATAN BELAJAR:

PIJAKAN LINGKUNGAN/ KEGIATAN DILUAR/ CROSS MOTORIK

1. Melakukan aktifitas rutin yaitu menyapa anak, menyiapkan ruang berdasarkan densitas main, menyiapkan media atau alat dan bahan.
2. Menyapa anak untuk mengembangkan motoriknya dengan lomba membawa air di dalam gelas.

PIJAKAN SEBELUM MAIN:

1. Membuat lingkaran dan melakukan aktifitas rutin (memberi salam, do'a dan bernyanyi).
- 2. Tahap 1: Persiapan**
 - a. Tujuan yang akan dicapai pada kegiatan ini adalah untuk mengembangkan motorik halus anak.
 - b. Menjelaskan garis besar langkah-langkah setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - c. Melakukan uji coba
- 3. Tahap 2: Pelaksanaan**
 - a. Pembukaan
 - 1) Mengatur tempat duduk menjadi 6 kelompok sesuai dengan densitas main.
 - 2) Tujuan yang harus dicapai adalah kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.
 - 3) Tugas anak-anak adalah memperhatikan guru dengan seksama dan mempraktekkan langsung apa yang sedang dilakukan guru.

PIJAKAN SELAMA MAIN:

Lanjutan tahap 2: Pembukaan

1. Pelaksanaan demonstrasi, memulai demonstrasi sambil melakukan tanya jawab, menciptakan suasana yang menyenangkan, peneliti dan guru mengamati anak untuk meyakinkan bahwa semua anak mengikuti proses demonstrasi, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomentar atau bertanya.
2. Mengakhiri demonstrasi, apabila demonstrasi selesai dilakukan dan anak telah dibagi sesuai dengan densitas main, maka guru memberi waktu lamanya main (\pm 90 menit) kepada anak untuk mulai bereaksi mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

3. Saat anak sedang bermain, guru mencoba untuk menggali kemampuan anak dengan memberikan rangsangan-rangsangan sehingga memperluas bahasa anak.
4. Guru mendampingi dan membimbing anak yang mendapatkan kesulitan.
5. Meningkatkan kemampuan sosialisasi melalui dukungan teman sebaya.
6. Mengamati dan mencatat perkembangan dan kemajuan main anak.
7. Mengarahkan anak untuk bersiap-siap bahwa 5 menit lagi waktu beres-beres.

ISTIRAHAT:

Bermain diluar kelas, mencuci tangan dan membaca do'a sebelum makan, makan bersama, mencuci tangan dan membaca do'a sesudah makan, menyikat gigi.

PIJAKAN SETELAH MAIN:

1. Anak duduk sambil membuat lingkaran kecil.
2. Anak dan guru mendiskusikan hasil dari permainan yang telah mereka mainkan.
3. Mengambil kesimpulan dari permainan hari ini.
4. Bersiap-siap untuk pulang, melakukan aktivitas rutin (do'a pulang, baris, salam, pulang).

Pengelola PAUD

Kepahiang, 03 Mei 2014
Peneliti

ETI OKTAFIANIS, M. TPd
NIP. 19831007 200804 2 002

RENI MARDALENA
NIM. A11112128

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

SIKLUS II

No	Pertanyaan	Nama Anak																										Jml	Ket		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26				
KEMAMPUAN MEMEGANG BENDA																															
1	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang pensil?	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	1	2	3	4	2	3	3	1	3	3	81	
2	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang gunting?	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	2	2	3	1	2	3	75	
3	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang sendok?	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	88
4	Bagaimanakah kemampuan anak dalam memegang gelas?	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	96	
JUMLAH NILAI		16	16	12	12	16	16	16	16	12	12	8	16	16	12	16	16	16	6	12	12	16	12	12	12	6	12	12	340		
RATA-RATA NILAI		4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	1,5	3	3	4	3	3	3	1,5	3	3	13,08		
KRITERIA		BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BB	BSH	BSH			

KEMAMPUAN MENCORET

5	Bagaimanakah kemampuan mencoret anak dalam kegiatan mewarnai?	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	2	4	4	81
6	Bagaimanakah kemampuan mencoret anak dalam kegiatan melukis?	4	4	1	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	4	4	77
7	Bagaimanakah kemampuan mencoret anak dalam kegiatan menjiplak?	4	4	3	3	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	4	4	79
8	Bagaimanakah kemampuan mencoret anak dalam kegiatan meniru membuat huruf?	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	2	4	4	83
JUMLAH NILAI		16	16	9	10	16	16	16	9	8	16	16	16	10	8	8	16	10	8	8	16	8	12	12	8	16	16	320
RATA-RATA NILAI		4	4	2,25	2,5	4	4	4	2,25	2	4	4	4	2,5	2	2	4	2,5	2	2	4	2	3	3	2	4	4	12,31
KRITERIA		BSB	BSB	MB	MB	BSB	BSB	BSB	MB	MB	BSB	BSB	BSB	MB	MB	MB	BSB	MB	MB	MB	BSB	MB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB	

No	Pertanyaan	Nama Anak																										Jml	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
KOORDINASI TANGAN DAN MATA																													
9	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan meronce?	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	82		
10	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan melipat?	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	86	
11	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan menggunting?	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	86	
12	Bagaimanakah kemampuan koordinasi tangan dan mata anak dalam kegiatan menempel?	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	86	
JUMLAH NILAI		16	16	12	12	16	16	16	12	12	12	16	16	12	16	16	16	12	8	8	16	8	12	12	8	12	12	340	
RATA-RATA NILAI		4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	13,08	
KRITERIA		BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	MB	BSB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH		

Kegiatan Anak dalam Siklus I dan II



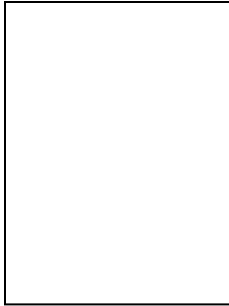
Kegiatan Anak dalam Siklus I dan II



Kegiatan Anak dalam Siklus I dan II



Riwayat Hidup



Reni Mardalena lahir di Kepahiang, 11 Desember 1982 dari pasangan Wagimin (Ayah) dan Upik Patimah (Ibu).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) di Kepahiang, Diploma 2 (D2) Pendidikan Guru Raudhatul

Athfal tamatan STAIN Bengkulu tahun 2006. Tahun 2013 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Bengkulu. Kegiatan mengajar dimulai sejak tahun 2002 di PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang hingga saat ini.